

PENGARUH STATUS GIZI DENGAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 2 SUMBER MARGA TELANG

Meiranti*, Dian Eka Anggreny

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

email: meiranti604@gmail.com

Abstract

Banyuasin Regency ranks second with cases of wasting (8.79%), after North Musi Rawas (10.21%). Malnourishment in school-age children will result in children becoming weak, tired quickly and sickly so that children are often absent and have difficulty following and understanding lessons. The purpose of this study was to obtain information on the results of the effect of nutritional status on students' learning concentration. The research method used is descriptive qualitative. The informants in this study were 1 key informant PJOk teacher, 6 parents of student informants, 6 students and 1 class teacher support informant. Information collection tools guide in-depth interviews, observation, and recording devices. The results showed that there was an influence between nutritional status and student learning concentration, but there were factors that could influence the results of this study, namely socio-economic factors and breakfast.

Keywords: Nutrition, Concentration, student.

Abstrak

Kabupaten Banyuasin menempati urutan ke dua dengan kasus gizi kurus (8,79%), Setelah Musi Rawas Utara (10,21%). pada anak usia sekolah kekurangan gizi akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan sehingga anak seringkali absen serta mengalami kesulitan mengikuti dan memahami pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi hasil Pengaruh status gizi dengan konsentrasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah informan kunci guru PJOk sebanyak 1 orang, informan orang tua siswa sebanyak 6 orang, siswa sebanyak 6 orang dan informan pendukung guru kelas sebanyak 1 orang. Alat pengumpulan informasi pedoman wawancara mendalam, observasi, dan alat perekam. Hasil penelitian menunjukkan didapatkan pengaruh antara status gizi dengan konsentrasi belajar siswa, namun terdapat faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, yaitu diantaranya faktor sosio-ekonomi dan sarapan.

Kata Kunci : Gizi, Konsentrasi, Siswa.

PENDAHULUAN

Menurut laporan *Food and Agriculture Organization* (FAO), jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta orang pada 2020, naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan, kekurangan gizi menjadi salah satu ancaman berbahaya bagi kesehatan penduduk dunia. Kekurangan gizi diperkirakan menjadi penyebab utama dari 3,1 juta kematian anak setiap tahun. (Rizaty, 2021)

Berbagai penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara menerangkan adanya ikatan hubungan erat antara keadaan gizi pada periode pertumbuhan pesat dengan perkembangan kecerdasan. Anak yang

menderita akibat kekurangan gizi juga mempunyai aktivitas fisik (motorik) yang rendah.(faisal anwar, 2018)

Berdasarkan Data (Riskesdas, 2018) Prevalensi status gizi menurut (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun berdasarkan Provinsi, Sumatera Selatan (3,6%) termasuk peringkat ke dua setelah Nusa Tenggara Timur (4,6%) yang memiliki status gizi sangat kurus tertinggi di Indonesia. Begitu juga dengan status gizi pendek di Sumatera selatan memasuki peringkat ke dua puluh tiga dari 34 Provinsi. Prevalensi status gizi menurut (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun di Kabupaten yaitu Ogan Komering Ilir (6,02%), diikuti Musi Banyuasin (5,53%), Musi Rawas Utara (5,42%) dan Banyuasin (4,39%). Berdasarkan data

tersebut Kabupaten Banyuasin menempati urutan ke dua dengan kasus gizi kurus (8,79%), Setelah Musi Rawas Utara (10,21%).(Riskesdas, 2018)

Kekurangan gizi pada anak-anak tidak hanya memengaruhi kondisi kesehatannya akan tetapi dapat berefek luas pada kehadiran di sekolahnya. Selain itu juga dapat memengaruhi prestasi di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Widya karya Nasional Pangan dan Gizi (2000) menyebutkan bahwa pada anak usia sekolah kekurangan gizi akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan sehingga anak seringkali absen serta mengalami kesulitan mengikuti dan memahami pelajaran.(Handayani, 2020)

Berdasarkan survey dari kelas satu sampai dengan kelas 5 didapatkan IMT terendah berada di kelas dua dan lima. Kemudian peneliti membandingkan hasil belajar siswa melalui rapor dengan cara membandingkan nilai terendah dan didapatkan kelas dua mempunyai nilai 70,00 dan kelas lima mempunyai nilai 76,00 namun, peneliti mengambil sampel kelas lima dikarenakan kelas dua dikategorikan sebagai kelas rendah dan tidak ada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Semakin baik status gizi anak maka semakin baik pula prestasi belajar anak, dan telah terbukti adanya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar.(Fauzan et al., 2021) Dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari konsentrasi belajar siswa, dan konsentrasi belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar. (Riinawati, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi hasil Pengaruh status gizi dengan konsentrasi anak usia sekolah di SD Negeri 2 Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022 pada tanggal 29 April sampai 28 Juli 2022. Informan dalam penelitian ini adalah informan kunci guru PJOK sebanyak 1 orang, informan orang tua siswa sebanyak 6 orang, siswa sebanyak 6 orang dan informan pendukung guru kelas sebanyak 1 orang). instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan alat perekam. Sumber data penelitian ini primer dan skunder. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam. validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi pendekatan triangulasi data, sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil Pendidikan terakhir orang tua siswa SD Negeri 2 Sumber Marga Telang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa SD Negeri 2 Sumber Marga Telang.

No	Inisial siswa	Pendidikan terakhir orang tua/Wali	
		Inisial orang tua/wali	Pendidikan terakhir orang tua
1	A.A	S	SD
2	C.R	M.Y	SMA
3	R	N	Tidak Tamat SD
4	A.M	A	Tidak Tamat SD
5	B	B	SD
6	S.N	B	SMA

Berdasarkan Tabel 1 Pendidikan terakhir orang tua siswa terendah adalah tidak tamat SD dan pendidikan tertinggi terakhir orang tua siswa adalah SMA.

Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil

pendapatan dan pengeluaran orangtua/wali siswa SD Negeri 2 Sumber Marga telang per bulan sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapatan dan pengeluaran orangtua/wali siswa SD Negeri 2 Sumber Marga Telang

No	Inisial orang tua	Pekerjaan orang tua/wali	Inisial anak	pendapatan	pengeluaran
1	S	Tidak bekerja	A.A	800,000.00	780,000.00
2	M.Y	Wiraswasta	C.R	4,000,000.00	2,100,000.00
3	N	Petani	R	1,500,000.00	1,200,000.00
4	A	Nelayan	A.M	1,500,000.00	1,200,000.00
5	B	Tukang	B	1,375,000.00	1,300,000.00
6	B	Pedagang	S	3,000,000.00	2,850,000.00
JUMLAH				12,175,000.00	9,430,000.00
RATA-RATA				2,029,166.67	1,571,666.67

Dari hasil tabel 4. Rata-rata pendapatan dari orangtua/wali per bulan RP

2,029,166.67 dan rata-rata pengeluaran nya RP. 1,571,666.67

Status gizi Siswa SD Negeri 2 Sumber Marga Telang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan cara menghitung Z-Score IMT siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sumber Marga Telang didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. IMT Siswa kelas V SD Negeri 2 sumber marga telang.

No	Inisial siswa	IM T	Kategori
1	A.A	14,7	Kurus
2	C.R	15,3	Normal
3	R	20,8	Gemuk
4	A.M	16,4	Normal
5	B	12,5	Kurus
6	S.N	25,1	Obesitas

Berdasarkan tabel 3 IMT Siswa SD Negeri 2 sumber marga telang Terendah adalah 12,5 dengan kategori kurus dan tertinggi IMT 25,1 Dengan kategori obesitas.

Pentingnya peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai status gizi siswa SD Negeri 2 Sumber Marg telang, yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya sangat penting karena orang tua yang paling tau tumbuh kembang anak didik tersebut disamping itu dibantu oleh dewan guru (informan T) ”.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pjok dalam mengatasi anak kekurangan gizi

“Memberikan saran anak sekolah membawa makanan dari rumah supaya tidak makan-makanan dari luar yang mungkin kebersihannya kurang. nah hal itu yang disampaikan kepada orang tua dan anak-anak murid agar tidak mengkonsumsi sembarang makanan (Informan T) ”.

Cara mengetahui anak-anak di sekolah megalami masalah gizi

“Setiap pembelajaran misalnya kita lihat sebelum praktik kita pemanasan nah keliatan yang kurang gizi lesu kurang semangat pikiran kadang-kadang kita kasih pengarahan penjelasan dia melamun nah itu salah satu ciri anak yang mengalami masalah gizi selain dilihat dari tinggi dan berat badan siswa masalah gizi juga bisa dilihat dari tingkah laku siswa, tingkah laku siswa itu jika dia memiliki gizi yang cukup dia semangat tidak lesu dengan teman-teman dia semangat.”(Informan T)

Konsentrasi siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti serta konsentrasi belajar mereka pada saat perut terisi dan kosong.

“dak bisa konsentrasi kadang kadang cak lemes”.(Informan S.N)

“kalu dak sarapan tidak bisa konsentasi contohnya cak bosen kalu guru lagi jelasi tidak nangkep kalo kenyang mudah nangkep” (Informan A.A)

“kalo sudah makan masih susah konsentrasi pas guru jelasi susah ngerti kalo lagi lapar samo bae contoh cak lesu ngantuk, kadeng pusing kunang-kunag.” (Informan B)

“Kalu sudah makan mudah kalo belum makan mudah juge tapi pernah ngantuk

PEMBAHASAN **Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi**

Hasil Penelitian menunjukkan pendapatan keluarga pada tingkat pendapatan yang bervariatif dan tingkat IMT yang bervariatif pula pendapatan keluarga sangat mempengaruhi status gizi anak.

lesu di kelas.” (Informan A.M)

“kalu lagi kenyang mudah ngerti kalo lagi lapar mudah. kalu ngantuk lemes dikelas pernah tapi jarang.”(Informan C.R)

“Kadeng-kadeng susah konsentrasi contoh cak bosen ngantuk.”(Informan R)

Berdasarkan jawaban-jawaban dari informan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar informan sulit berkonsentrasi ketika belajar jika perut dalam keadaan kosong atau lapar contoh yang dialami siswa kebanyakan seperti mengantuk dan lemas.

Dan berikut pernyataan informan pendukung mengenai suasana kelas seperti berikut ini:

“Suasana kelas kondusip tertip walaupun masih ada sedikit yang tidak diharapkan namun tidak mengurangi dalam kegiatan belajar mengajar seperti Ada sebagian siswa pada saat kita menjelaskan ada yang seperti mengantuk nah itu jadi timbul pertanyaan bagi kami apakah mereka ini tidak memahami apa yang kami sampaikan ataukah faktor lainnya memang ada beberapa siswa seperti itu tapi sebagian. Pernah saya tanya pada siswa yang kepergok mengantuk dan jawabannya tidak pak kami tetap fokus pada pelajaran. Tapi itu hanya jawaban pertanyaan dari kita setelah beberapa menit berlalu mereka masih melakukan hal itu tetap mengantuk dan juga perhatian tidak fokus terhadap apa yang mereka sampaikan.”(informan S.A)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputra, 2016). Yang menyatakan bahwa susahnya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan besarnya pengeluaran sehingga menyebabkan kebutuhan pagan bisa terabaikan.

Kemudian sejalan juga dengan penelitian (Pratiwi, 2010) menyatakan bahwa pendapatan orang tua sangat

berpengaruh terhadap konsumsi pangan pada anak.(Pratiwi, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa keluarga yang memiliki penghasilan yang rendah sulit untuk memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi sehingga mempengaruhi status gizi anak.

Pengaruh Pendidikan Terakhir Orang Tua Terhadap Status Gizi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terakhir Orang Tua dengan status gizi siswa. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tua Meskipun pendidikan rendah jika didukung oleh faktor lain seperti pendapatan yang mencukupi maka status gizi siswa akan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lilis Yuliarsih, Toha Muhammin, 2020) Menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan terakhir ibu terhadap status gizi balita.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain tentang Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Pada Keluarga Binaan Fk Umsu yang dilakukan oleh (Lubis, 2019) yang menyatakan tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap status gizi anak.

Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Dudung Angkasa, 2019) meneliti tentang Ibu Berpendidikan Rendah Cenderung Memiliki Anak Lebih Kurus Dibandingkan Ibu dengan Pendidikan Tinggi.

Pengaruh Status Gizi Dengan Konsentrasi Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa/i yang memiliki IMT kurang dan IMT lebih serta obesitas rata-rata mengalami kesulitan berkonsentrasi keluhan yang dialami seperti rasa lemas, mengantuk serta pusing berkunang-kunang. Pernyataan siswa dengan IMT kurang mengatakan

bahwa ia kesulitan berkonsentrasi walaupun perut dalam keadaan terisi. Namun siswa yang memiliki IMT nya normal juga pernah mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi hanya saja hal ini mereka alami ketika perut mereka kosong dan jarang sekali terjadi.

(Mc-Cain dan Mustard 1999). Dalam Faisal Anwar dkk (5:2018) Anak-anak yang kekurangan gizi tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak dapat bersaing dalam pendidikan atau pekerjaan. Akibat dampak dari gizi kurang, anak rentan terhadap penyakit, perkembangan fisik yang buruk, kemampuan motorik dan kognitif yang buruk, produktivitas yang rendah dan daya saing yang rendah. (faisal anwar, 2018)

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Widya karya Nasional Pangan dan Gizi (2000) menyebutkan bahwa pada anak usia sekolah kekurangan gizi akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan sehingga anak seringkali absen serta mengalami kesulitan mengikuti dan memahami pelajaran. (Handayani, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yessi Nurmalasari, Anggunan, dan Indah Aullia Wulandari tahun 2021. yang menyatakan bahwa tingkat konsentrasi belajar anak yang memiliki frekuensi paling banyak yaitu tingkat konsentrasi belajar anak yang sangat kurang, ini dikarenakan kebanyakan anak-anak SDN 13 Teluk Pandan kurang mendapatkan asupan gizi yang seimbang. Dimana keadaan sosial ekonomi masyarakat yang masih menengah ke bawah dan tingkat pengetahuan yang rendah, terutama para orang tua siswa, sehingga dapat memengaruhi pilihan asupan gizi yang akan diberikan kepada anak. (Fauzan et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat Pada penelitian ini didapatkan pengaruh antara status gizi dengan konsentrasi belajar siswa, namun terdapat faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, yaitu diantaranya faktor sosio-ekonomi keluarga yang memiliki penghasilan yang rendah sulit

untuk memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi sehingga mempengaruhi status gizi anak. Dan orang tua siswa banyak yang belum menyadari akan kepentingan asupan gizi yang baik pada saat sarapan bagi konsentrasi belajar anak selama berada di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi keluarga sangat mempengaruhi status gizi anak. Tidak ada pengaruh pendidikan terakhir

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, G., Dini Maulinda, Sri Widya Ningsih, Fitri Dyna, Angga Arfina, & Eka Malfasari. (2022). Kampanye Isi Piringku untuk Kejadian Stunting pada Balita. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(1), 186-191. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v1i1.251>

Dudung Angkasa, N. (2019). *Ibu Berpendidikan Rendah Cenderung Memiliki Anak Lebih Kurus 9 Dibandingkan Ibu dengan Pendidikan Tinggi*. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 125–130. https://www.researchgate.net/profile/Fajar_Ari_Nugroho/publication/314713055_Kadar_NF-Kb_Pankreas_Tikus_Model_Type_2_Diabetes_Mellitus_dengan_Pemberian_Tepung_Susu_Sapi/links/5b4dbf09aca27217ff9b6fcb/Kadar-NF-Kb-Pankreas-Tikus-Model-Type-2-Diabetes-Melli

Faisal Anwar, D. (2018). *Pangan dan gizi untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat* (1st ed.). PT Penerbit IPB Press.

Fauzan, M. A., NurmalaSari, Y., & Anggunan, A. (2021). *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi*

orang tua dengan status gizi siswa. Dan didapatkan pengaruh antara status gizi dengan konsentrasi belajar siswa, namun terdapat faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, yaitu diantaranya faktor sosio-ekonomi dan sarapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Husada, 10(1), 105–111. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.517>

Handayani, A. S. R. T. (2020). *Kependudukan dan Pembangunan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=7PQOEAAAQBAJ>

Lilis Yuliarsih, Toha Muhammin, S. A. (2020). *Pengaruh Pola Pemberian Makan Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN:2541-0849 e-ISSN: 2548-1398*, 5(4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>

Lubis, F. A. (2019). *Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Pada Keluarga Binaan Fk Umsu (Issue 2)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Pratiwi, Dian Ayu. (2010). *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Kabupaten Jeneponto Tahun 2010*. Skripsi, 22.

Riinawati, R. (2021). *Hubungan Konsentrasi*

Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2305–2312. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/886>

Riskesdas. (2019). *Laporan Provinsi Sumatera Selatan Riskesdas 2018. Badan Litbangkes, 532.*

Rizaty, M. A. (2021). *FAO: 768 Juta Penduduk Dunia Menderita Kekurangan Gizi pada 2020. Databooks, 2020.* <https://databoks.katadata.co.id/datapublic/2021/11/11/fao-768-juta-penduduk-dunia-menderita-kekurangan-gizi-pada-2020>

Simanjuntak, A. F. S., Ganis Indriati, & Rismadefi Woferst. (2022). Gambaran Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 11(1)*, 43-51. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v1i1.198>

Saputra, M. (2016). *Analisis Status Gizi Buruk Dan Gizi Kurang Pada Balita Di Kota Bengkulu Tahun 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu.*